

**Revolusi Kualitas Belajar :
Sumber Daya Manusia dan Sarana
Prasarana**

DIYON. M.Pd

Universitas Darunnajah Press

**Revolusi Kualitas Belajar :
Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana**

Penulis : Diyon, M.Pd
Desain Cover : Narju Rizqillah
Tata Letak : Bayu Arif Mahendra
Editor: Deli Amarta

ISBN : 978-623-09-6650-7
Anggota IKAPI

Cetakan Pertama: **November, 2023**

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Universitas Darunnajah Press
All Right Reserved

PENERBIT:

**Universitas Darunnajah Press
(Universitas Darunnajah Jakarta)**

Jln. Ciledug Raya No. 01. Ulujami Raya, Pesanggrahan
Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

Website: www.press.darunnajah.ac.id
Instagram: @universitasdarunnajah

**Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau Memperbanyak Sebagian
Atau
Seluruh Isi Buku Ini Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan, terutama nikmat sehat sehingga atas perkenan-Nya buku ini hadir di hadapan kita.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda yang mulia Nabi Muhammad SAW.

Revolusi Kualitas Belajar : Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana ini dapat dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan, seperti meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas layanan, daya saing, dan berbagai tujuan lainnya.

Rencana strategis yang jelas dan terukur untuk transformasi, termasuk tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang harus diambil. Evaluasi dan perbarui kebijakan dan praktik SDM, termasuk penggajian, manajemen kinerja, dan pengembangan karir. Terapkan rencana transformasi dengan cermat sesuai dengan rencana strategis. Monitor dan evaluasi progres transformasi secara teratur.

Siap untuk melakukan perubahan dan penyesuaian jika diperlukan selama proses implementasi. Evaluasi dan Penyesuaian: Transformasi dengan fokus pada SDM dan Sarana Prasarana adalah proses yang berkelanjutan dan perlu komitmen jangka panjang dari manajemen dan semua anggota organisasi. Dengan perencanaan yang baik, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan sarana prasarana, organisasi dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mencapai tujuan strategisnya.

Jakarta, November 2023

Diyon. M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KUALITAS BELAJAR.....	9
BAB III PENGERTIAN BELAJAR.....	39
BAB III KARAKTERISTIK KUALITAS BELAJAR.....	43
BAB IV STANDAR BELAJAR.....	45
1. Aspek-aspek yang mendorong Kualitas Belajar.....	47
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Belajar	48
BAB V KONSEP KUALITAS BELAJAR DALAM AL- QUR'AN.....	51
BAB VI SUMBER DAYA MANUSIA.....	55
1. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Baik.....	64
2. Karakteristik Sumber Daya Manusia.....	65
3. Syarat-syarat Sumber Daya Manusia.....	66

BAB VII SUMBER DAYA MANUSIA DALAM AL-QUR'AN 71

BAB VIII SARANA DAN PRASARANA 75

 1. Pemanfaatan Sarana Prasarana..... 78

 2. Indikator sarana dan prasarana..... 82

BAB IX KONSEP SARANA PRASARANA DALAM AL-QUR'AN 85

BAB X IMPLEMENTASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KUALITAS BELAJAR MAHASISWA 91

DAFTAR PUSTAKA..... 105

BAB I

KRISIS KESADARAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Kualitas pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian dunia pendidikan dan seluruh lapisan masyarakat. Setiap institusi pendidikan memiliki kelebihan masing-masing, sehingga dapat memberikan kepuasan yang sebesar-besarnya bagi siswa, orang tua dan masyarakat, maka dari itu kualitas pembelajaran harus baik agar menjadi faktor keberhasilan seseorang.

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan semakin meningkat. Ini disebabkan *pertama* kemajuan ilmiah dan teknologi, *kedua* meningkatkan persaingan global, dan *ketiga* kesadaran masyarakat (orang tua Pembaca) akan semakin mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan di segala aspek kehidupan manusia untuk memecahkan masalah dan berusaha keras untuk menguasai dan menambah ilmu teknologi. Orang yang tidak menguasai sains dan teknologi

tak mampu meramalkan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, tak mampu mengatasi masalah yang selalu ada dalam hidup pertumbuhan yang cepat.

Proses peningkatan kualitas pendidikan salah satunya melalui pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan sarana prasarana. Tidak dapat dipungkiri adanya sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam sebuah satuan pendidikan yang mumpuni dapat membantu dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar baik ditingkat sekolah maupun di perguruan tinggi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu instansi, untuk itu perlu melakukan pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan para dosen dalam melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif.¹

¹ Komang Ardana dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm 5.

Memasuki abad ke-21, yang merupakan era persaingan bebas (*globalisasi*), yang ditandai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi tantangan tersebut maka perguruan tinggi harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia (dosen) handal dan berkualitas yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi, sehingga dapat bersaing dalam tatanan global.

Selain itu, dalam memasuki era persaingan global perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 42 disebutkan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dalam pasal tersebut juga menyebutkan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peran penting karena dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam proses pendidikan. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga/ perguruan tinggi yang bersih, rapih, indah, nyaman, dan dalam kondisi yang menyenangkan sebagai lingkungan tempat belajar, maka harus dikelola dengan baik, sehingga diharapkan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan Pembaca guna meningkatkan kualitas belajar Pembaca.

Universitas Darunnajah Jakarta merupakan salah satu perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Darunnajah memiliki tugas utama yakni menghasilkan kualitas sumber daya manusia berkualitas. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi perlu meningkatkan kualitas belajar Pembaca. Kualitas belajar Pembaca salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia pengelola terutama adalah tenaga pendidik (dosen) dan sarana prasarana. Peningkatan dalam kualitas belajar Pembaca dan harus menjadi tuntutan yang dimiliki oleh seseorang

*archive and develop the talents of costumers of the process, and at the same time meets the accountability standard set by the clients who pay for the process or the outputs from the process in educating.*¹³

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁴

Mutu dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di

¹³ Charley Hoy, *imroving Quality in Education*, London: Kogam Page, 2000, hlm. 10

¹⁴ A. Supriyanto, “Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah” dalam *Jurnal Pendidikan*, November 1997, Jilid 4, 1997, hlm. 225.

suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.¹⁵ Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.

Output pendidikan merupakan kinerja pimpinan. Kinerja kampus merupakan prestasi kampus yang dihasilkan dari proses atau perilaku kampus. Kinerja kampus dapat diukur terhadap kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya pada saat berlangsungnya sebuah proses dalam lembaga pendidikan. Khusus yang berkaitan dengan kualitas *output* dapat dijelaskan bahwa *output* kampus dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi kampus, terkhususnya prestasi belajar menunjukkan pencapaian tinggi dalam prestasi akademik oleh Pembaca baik yang berupa nilai, karya ilmiah dan lomba akademik, serta prestasi non akademik

¹⁵ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, 2015, hlm. 4

seperti iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.¹⁶

Masalah efektivitas pendidikan berkenaan dengan rasio antara tujuan pendidikan dengan hasil pendidikan (*output*), artinya sejauh mana tingkat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Pendidikan merupakan proses yang bersifat teleologis, yaitu diarahkan pada tujuan tertentu, yaitu berupa kualifikasi deal. Jika peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya namun belum menunjukkan kemampuan dan karakteristik sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan berarti adalah masalah efektivitas pendidikan¹⁷

Ada juga yang berpendapat bahwa kualitas berarti berbicara tentang sesuatu barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut sangat bagus, indah, elegant, mewah, antik,

¹⁶ Richard L Daft, *Management*, United States of America: Harcourt College Publishers, 1997, hlm. 8.

¹⁷ Samsul Bahri T, Akhmad Shunhaji, Eddi Supriadi. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Mengajar" dalam *Jurnal Pendidikan*. Volume. 9 No. 2 Oktober 2019.

tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran- ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan *idealitas*.¹⁸

Kriteria keberhasilan kualitas belajar adalah produktivitas pendidikan yang dapat diukur dari sudut efektivitas dan efisiensi pendidikan. Efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, mutu, nilai ekonomis, dan proses pendidikan. Sementara itu, maksud efisiensi pendidikan adalah dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dan waktu sesedikit mungkin yang mampu menghasilkan sesuatu yang banyak, bermutu, relevan, dan bernilai ekonomi yang tinggi. Efisiensi pendidikan memiliki arti sebagai hubungan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Kalau efektivitas membandingkan antara *input* atau sumber daya dengan *output*.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No 2 tahun 2003.¹⁹ pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk

¹⁸ Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2010, hlm. 304.

¹⁹ Ada lima halaman yang melatarbelakangi terjadinya perubahan undang-undang No 2 tahun 1989 menjadi UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Kelima halaman tersebut adalah pertama bahwa pendidikan Indonesia mutunya masih berada di bawah mutu pendidikan negara-negara

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

asia tenggara serra tidak mampu bersaing dipasaran global yang makin kompetitif. Kedua bahwa pendidikan yang dilaksanakan ternyata belum dapat diberikan secara merata kepada seluruh masyarakat indonesia, terutama golongan kurang mampu atau mereka yang tergolong rakyat miskin. Ketiga bahwa pendidikan yang dilaksanakan belum dapat membelajarkan masyarakat sehingga tidak dapat mewujudkan konsep masyarakat belajar (*learning Society*) dan konsep belajar seumur hidup (*long life education*). Keempat pendidikan yang dilaksanakan masih belum terkait dan sesuai dengan dunia usaha dan ndustri, sehingga tamatan tamatan pendidikan tidak dapat diserap oleh lapangan kerja yang tersedia dan pada gilirannya mereka menganggur. Kelima pendidikan yang dilaksanakan masih belum mampu meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia par lulusannya sebagai akibat belum efektifnya pelaksanaan pendidikan agama, akhlak mulia, dan budi pekerti. Lihat di bukunya, Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan islam, isu-isu kontemporer tentang pendidikan islam*, cetakan ke 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. hlm. 45-46.

²⁰ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007, hlm. 2.

Dalam pendidikan mutu produk secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif.

Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

Definisi yang relatif tentang kualitas belajar tersebut memiliki dua aspek. *Pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi.³⁴ *Kedua* adalah memenuhi kebutuhan

³⁴ Artinya sering disimpulkan sebagai sesuai dengan tujuan dan manfaat. Kadang kala definisi ni sering dinamai definisi produsen tentang mutu. Mutu bagi produsen dapat di peroleh melalui produk atau layanan yang memenuhi spesifikasi awal yang telah di terapkan dalam pola yang konsisten. Dalam Hlm ni biasanya para produsen menunjukkan bahwa mutu memiliki sebuah sistem yang bisa disebut sistem jaminan mutu (*Quality Assurance System*) yang memungkinkan roda produksi menghasilkan produk-produk tertentu. Sebuah produk dikatakan bermutu dalam produk tersebut secara konsisten alah sesuai dengan tuntutan pembuatnya. Lihat di Edward Sallis, *Total Quality Management, Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: RCI Sod, 2006, hlm 46-54. Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ni bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Edward & Sallis dalam Nurkholis, mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan. Lihat Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, hlm. 68.

BAB IV

KARAKTERISTIK KUALITAS BELAJAR

Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indicator antara lain:⁴²

- a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
- b. Perilaku atau aktivitas siswa disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

⁴² Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 13

- c. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.
- e. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.
- f. Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.⁴³

⁴³ Samsul Bahri T, Akhmad Shunhaji, Eddi Supriadi. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas

BAB V

STANDAR BELAJAR

Elemen standar proses pembelajaran berdasarkan Permenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 10 ayat (2) yang menyatakan bahwa Standarproses pembelajaran mencakup:

Karakteristik proses pembelajaran. Karakteristik proses pembelajaran pada Permenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 11 terdiri atas sifat:

- a) *interaktif*, yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara Pembaca dan dosen,
- b) *holistik*, yaitu proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional,
- c) *integratif*, yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara

keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin,

- d) *saintifik*, yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan,
- e) *kontekstual*, yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- f) *tematik*, yang dimaksud adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g) *efektif*, yaitu dimaksud adalah capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum,
- h) *kolaboratif*, yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan

kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, berpusat pada Pembaca, yaitu capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan Pembaca, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

1. Aspek-aspek yang mendorong Kualitas Belajar

a. Aspek Kognitif dan kecakapan berpikir

Pembaca dapat menjelaskan dengan benar dan alur pikir yang runtut serta sistematis tentang : arti, fungsi, tujuan dan cakupan Bimbingan Kejuruan pada umumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya Bimbingan Kejuruan, asumsi dan prinsip dasar Bimbingan Kejuruan, inventori yang meliputi pendataan siswa dan teknik-teknik pengumpulan data siswa, informasi yang meliputi informasi pekerjaan, sumber informasi pekerjaan, metode untuk mempresentasikan informasi pekerjaan, teori pemilihan pekerjaan dan pengembangan karier, teknik konseling, penempatan kerja dan follow up, organisasi-administrasi-evaluasi bimbingan kejuruan, dan teknik pembuatan lamaran/studi lebih lanjut.

- 1) Antusiasme, ketertiban dan kedisiplinan mengikuti kuliah
- 2) Kesadaran akan arti penting bimbingan kejuruan bagi masa depan tugasnya
- 3) Penghargaan atas nilai kerja dan budaya kerja
- 4) Penghargaan atas pendapat orang lain, misalnya dalam diskusi dan tugas kelompok
- 5) Kepercayaan diri atas kemampuannya
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Kerjasama dalam tim kerja

b. Aspek Psikomotor:

- 1) Keterampilan
- 2) Kecermatan
- 3) Ketelitian
- 4) Kerapian dalam upaya-upaya pembimbingan diri dan siswa.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain.⁴⁴

a. Faktor-faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, factor cacat tubuh.

⁴⁴ Winarno Surachmad, *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 54.

- 2) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, waktu sekolah, dan keadaan gedung.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

BAB VI

KONSEP KUALITAS BELAJAR DALAM AL-QUR'AN

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat kemampuan tertentu sebelum sampai pada tingkat kemampuan berikutnya. Yang kedua yaitu kesulitan belajar, dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajar atau informasi yang diberikan.

Kesulitan belajar ini dapat diketahui melalui gejala-gejala baik dari perilaku yang menyimpang atau dari hasil belajar yang menurun. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriakteriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat atau bolos dari sekolah.⁴⁵

Peserta didik mengalami kurangnya atau lemahnya menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam Al-

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. 15, hlm. 171.

Quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar.

Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu factor yang utama adalah kualitas belajar diri sendiri, lingkungan sosialnya. Contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari amu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal

kurang nyaman, merangkak menuju suatu tempat, dan seterusnya berkembang menurut perkembangan fisiologi, mental, bahkan spiritual. Manusia mempunyai kemampuan dasar yang menggerakannya ke arah mencapai sasaran dan hasil. Sayang sekali gerakan-gerakan atau fungsi ini tidak selalu sempurna karena pengetahuan, keterampilan, atau sikap terhadap fungsi dan pengenalan sasaran yang akan dicapai masih kurang tepat.

Setiap sasaran yang dicapai dengan berhasil jika: 1) Identitas sasaran kerja dikenal secara jelas; 2) Modus tindakan atau karya yang paling tepat dapat digerakkan dengan mudah⁵⁶

Dua langkah diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: potensi seseorang yang berbentuk “usaha” dapat dikerahkan dalam bentuk gerak atau “karya” untuk mencapai tepat dan kepuasan. Unsur-unsur tersebut (usaha, karya, dan kepuasan) merupakan titik tolak pembinaan karyawan yang cekatan, teliti, dan selamat. Teori mengatakan sumber daya setiap karyawan harus dikembangkan dan dibina secara terus

⁵⁶ Bennet Silalahi, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995, hlm 74.

menerus guna mencapai sasaran dan hasil kerja yang ditetapkan.

Sumber daya manusia merupakan satu dari sekian banyak sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas⁵⁷ Sedangkan pengertian sumber daya manusia menurut Singodimedjo yaitu merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya⁵⁸

Manusia merupakan sumber daya yang penting bagi suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan keuangan, tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, maka tujuan organisasi akan sulit untuk dicapai. Atas dasar itulah maka faktor sumber daya manusia dalam suatu organisasi harus senantiasa dibina dan dikembangkan.

Dalam era globalisasi persaingan merupakan hal yang semakin nyata terjadi dan kita saksikan, terlebih ditambah

⁵⁷ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan. Keempat*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000, hlm 13.

⁵⁸ Singodimedjo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara Indonesia, 2012, hlm 23.

dengan berkembangnya teknologi informasi yang begitu cepat dan semakin canggih. Terdorong oleh kondisi tersebut, setiap organisasi baik yang bergerak dalam lingkup industri maupun jasa, baik yang berorientasi pada profit ataupun non-profit dituntut untuk mampu menggerakkan serta memberdayakan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin guna memperoleh hasil yang terbaik.

Strategi pengembangan SDM merupakan perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki mampu berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kemampuan kerja, skill dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi. Pengembangan sumber daya manusia dibutuhkan untuk kelangsungan sebuah organisasi agar mampu berkembang secara lebih dinamis.

Manusia adalah unsure terpenting dalam sebuah organisasi, manusia adalah penggerak dan pengelola dari sumber daya organisasi yang ada, sehingga tidak berlebihan menjadikan sumber daya manusia sebagai unsure yang layak mendapat prioritas lebih dari sumber daya organisasi yang lainnya sehingga sumber daya manusia yang ada memiliki kualitas yang terbaik, karena dengan memiliki sumber daya manusia yang terbaik maka daya saing atas organisasi tersebut akan semakin tinggi.

Besarnya peranan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dikategorikan sebagai salah satu aset terpenting bagi perusahaan dalam upaya memperoleh keuntungan demi kelangsungan berdirinya sebuah organisasi, disamping sumber daya perusahaan lainnya. Mengingat pentingnya peran dan fungsi sumber daya manusia dalam pembentukan nilai tambah atas sumber daya organisasi, maka diperlukan pendayagunaan atas sumber daya secara efektif dan efisien. Lembaga pemerintah sebagai salah satu bentuk organisasi yang berorientasi pada pelayanan masyarakat tentunya juga membutuhkan tenaga-tenaga aparatur negara yang berkualitas baik dalam melayani ataupun mengawasi sebagai bentuk pelaksanaan tugas negara. Terciptanya aparatur sebagai sumber daya manusia dalam organisasi pemerintahan tentunya juga tidak terlepas dari bagaimana peran organisasi pemerintahan tersebut dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan dari para aparaturnya baik secara *hard skill* maupun *soft skill*.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Baik

Nilai atau perilaku seorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dari perbuatan pribadi maupun perbuatannya terhadap masyarakat dan berbangsa.⁵⁹

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang mampu menyelesaikan atau melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki oleh lembaga, karena itu pemerintah menuntut setiap satuan lembaga untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik melalui program pendidikan maupun pelatihan, tanpa adanya sumber daya yang berkualitas maka setiap organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuannya.

Pembelajaran pendidikan adalah proses yang mencakup serangkaian perilaku berdasarkan saling menguntungkan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan dengan demikian mengubah perilaku siswa. Guru adalah profesi yang membutuhkan

⁵⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Ndongesia Kontenporer, Jakarta: Modern Press, 1991, hlm. 35.

BAB IX

SARANA DAN PRASARANA

Syafaruddin, dkk menjelaskan bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Adapun Mulyasa menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan kelengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁶⁵

Prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya menurut Syafaruddin, dkk. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya

⁶⁵ Syafaruddin dkk, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm, 156.

guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya⁶⁶

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb.⁶⁷

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan alat-alat peraga dan laboratorium.

⁶⁶ Amirin Tatang M, *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011, hlm. 50.

⁶⁷ Amirin Tatang M, *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011, hlm. 52.

- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran⁶⁸

Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.⁶⁹

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,” sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.” Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT GrafindobPersada, 1993, Cet. I, hlm. 81

⁶⁹ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. V, 2006, hlm. 51

langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah.

1. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat memegang peranan penting. langkah-langkah pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah meliputi :

perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, pemeliharaan barang, dan penghapusan barang.

Adapun masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :⁷⁰

a. Perencanaan kebutuhan barang

Dalam perencanaan kebutuhan barang/ sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan segi pemanfaatannya. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan adalah:

- a) Pengisian kebutuhan barang sesuai dengan perkembangan sekolah.
- b) Adanya barang-barang yang rusak, dihapuskan, hilang atau bencana yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Adanya penyediaan barang yang didasarkan pada jatah.
- d) Untuk menentukan persediaan barang pada tahun ajaran yang mendatang.

⁷⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hlm 28

BAB XI

IMPLEMENTASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KUALITAS BELAJAR MAHASISWA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam buku ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada, jadi dalam pembahasan buku ini akan diuraikan hasil temuan buku dan menguraikan hasil uji hipotesis berserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dari hasil analisa deskriptif variabel Kualitas Belajar Mahasiswa dilihat dari skor rata-rata Sumber Daya Manusia yaitu 77,51 atau sama $77,51:130 \times 100\% = 59,62\%$ dari skor dealnya yaitu 130. Data ni dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut. Pada kreteria taraf rendah sebesar 759,62%, Hal ni menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Kualitas Belajar di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga Kualitas Belajar disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. untuk

variabel Sarana Prasarana dilihat dari skor rata-rata Sarana Prasarana yaitu 73,78 atau sama dengan $73,78:130 \times 100\% = 56,75\%$ dari skor dealnya yaitu 130, Pada kreteria taraf rendah sebesar 56,75%, Hal ni menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Komptensi profesinal yang ada pada diri dosen maupun guru di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga dapat menignkatkan Kualitas Belajar disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. Sedangkan variabel Sumber Daya Manusia dilihat dari skor skor rata-rata Sumber Daya Manusiayaitu 82,07atau sama dengan $82,07:130 \times 100\% = 63,13\%$ dari skor dealnya yaitu 130, pada taraf sedang sebesar 63,13 %, Hal ni menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Sarana Prasarana pada lembaga, sehingga dapat meningkatkan Kualitas Belajar disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus Universitas Darunnajah Jakarta.

Sedangkan hasil uji persyaratan hipotesis buku telah terpenuhi, yakni uji linieritas persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dengan hasil $P \text{ Sig} = 0,940 > 0,05 (5\%)$ atau $F_{hitung} = 0,562$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 61 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1.46 ($F_{hitung} 0,562 < F_{tabel} 1,46$) berarti \hat{Y} atas X_1 adalah *linear* dan persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,450 > 0,05 (5\%)$ atau $F_{hitung} = 1,949$ dan F_{tabel} dengan dk

pembilang 32 dan dk penyebut 54 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,46 ($F_{hitung} 1,949 < F_{tabel} 1,46$) yang berarti \hat{Y} atas X_2 adalah linear. Sedangkan untuk uji normalitas persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,942 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0.530$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0.530 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 adalah berdistribusi normal.

adapun hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya sebagai berikut :

Pertama, hasil buku ini sejalan dengan teori kompetensi Profesional yang dikemukakan oleh Hariandja Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia

Sumber daya manusia menurut Al-Qur'an adalah Potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi khalifah Allah swt, manusia diberikan potensi oleh Allah yang berupa beragama sejak manusia tu dilahirkan, potensi ni disebut fitrah, sebagaimana

Firman Allah dalam surat Ar-Ruum Ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ

"maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tu, tidak ada perubahan dalam fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"

Kedua, hasil buku ini menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa di Universitas Darunnajah Jakarta, Hal ni dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel Sarana Prasarana (X_2) dengan Kualitas Belajar Mahasiswa (Y) diperoleh nilai *Pearson correlation* (r_{y_2}) sebesar 0,638 dan

DAFTAR PUSTAKA

- Adelabu dan Ayeni, “Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria,” dalam *Thesis Program Studi Pendidikan*, 2012
- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya jaya, 2000.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Ardana, Komang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993, Cet. I,
- Tanrere, Samsul Bahri, Shunhaji Akhmad, Supriadi, Eddi. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen

- Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Mengajar: dalam *Jurnal Pendidikan*. Volume. 9 No. 2 Oktober 2019.
- Daft, Rchard L. *Management, United Stated of America*: Harcourt College Publishers, 1997.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. Decaprio, Richard. 2013.
- Johar Danah dan an Mars SQ: *Spritual Intellegence*, (Bloomsbury, Great Britain) dalam Ary Ginanjar Agustian *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, Jakarta: Penerbit Arga, cet x, 2003.
- Darmawan, Deni *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. V, 2006.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku 1, Konsep Pelaksanaan, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Dzaujak, Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud 2005.
- Echolis, John M.. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*, Cetakan ke 16 Jakarta: Gramedia, 2007.

- Effendi, Tadjuddin Noer *Sumber daya manusia, peluang kerja, dan kemiskinan*, Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2010.
- Ermaya, Suradinata, *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Rochaety, Eti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010,
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan. Skripsi*. Jakarta:PT Rineka Cipta. Anggadiredja, Jana T. dkk. 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program BM SPSS 19*.
- Gomes, Faustino Cardoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan. Keempat*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2000.
- Hadi, Abdul, dan Nuryanti, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Cet. Ke-2, 1990.

- Hariandja. Marihot, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas*. 2009.
- Hasibuan, Malayu Sp. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke. Tigabelas*. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.
- Hoy , Charley. *mroving Quality in Education*, London: Kogam Page, 2000,
- Husen, Torsten. dan Postlethwaite, Neville. *the International Encyclopedia of education*, England, New York, Tokyo: Elsevier Science, 1994.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"* Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Islameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Jalal dan Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2000.
- Kadir, Abdul *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2004.
- Kadir, *Statistik Terapan*, Edisi kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, Jakarta, Percetakan krar Mandiri abadi, 2010.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program BM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grapindo Persada, 1996.

Moleng, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Nurgiyantoro, Burhan. Gunawan, & Marzuki, *Statistik Terapan: Untuk lmu Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2012.

Siregar, Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1995.

Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*.Cetakan 2, Jakarta: Change Publication, 2013.

- Widoyoko,, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Cetakan 14, Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- Manaf, Sofwan *Khuthbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnajah Press, 2016.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*, Yogyakarta: Safira. Insani Press dan Magister Studi Islam UII, 2003.
- Misbahuddin Dan Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Edisi Ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

- Naronha, Carlos. *The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality management in Chinese Regions*, New York: Palgrave, 2002.
- Nasution, Harun. *Falsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan islam, isu - isu kontemporer tentang pendidikan islam*, cetakan ke 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Partanto, Pius, dan Albari, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2001, hlm. 440.
- Prawirosentono dan suryadi, *filosofi baru tentang manajemen mutu terpadu total quality management abad 21 study kasus dan analisis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunitas dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013,
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013

- Rohani, Ahmad. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Zuhri, Saifuddin "Pengaruh Kenyamanan Kerja Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru" *dalam Jurnal Pendidikan*, Volume 10 No. 1 Tahun 2021.
- Salim, Peter. dan Salim, Yeni *kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: modern press. 1991.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta: RCISod, 2006.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiha, *Metodologi Penelitian "Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional, 2016.
- Saydam, Gouzali. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources. Manajemen)*, Jakarta, PT. Toko Gunung Agung, 2000, Cet. I.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang, Lentera Hati, 2009, cet. 13.
- Shihab, M. Qurasih. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007.
- Silalahi, Bennet. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995.
- Singodimedjo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Indonesia, 2012.
- Siregar, Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Soeratno dan Arsyad, Lincolin *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Sugiarto, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugihartono, *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiono , *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung Alfabet, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia* ,. Jember:Graham Ilmu, 2004.
- Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah*, November 1997, Jilid 4, KIP, 1997.
- Surachmad, Winarno. *Kualitas Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah Edisi Revisi, Cet Ke-1*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Syafaruddin, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,
- Tatang, M Amirin. *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.

- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, 2015, hlm. 4
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pembangunan Mutu Dosen*, cetakan 1, Jakarta: Logos Wacana lmu, 1999.
- Veithzal, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: hlm. 6, 2006.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*: Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- <http://www.uinjkt.ac.id/id/profesionalisme-pendidik/> di akses pada tanggal 2 September 2018
- <http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.>

<https://www.duniadosen.com/profesionalisme-membuat-karya-ilmiah/> di akses pada 2 September 2018 jam 21.00 WIB

<http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.>

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-isra-ayat-36.html> di akses pada 15 oktober 2018,

http://www.sigmetris.com/index.php?option=com_content&task=view&id=38&Itemid=28

<http://hdr.Undp.Urg/en/>. Diunduh, 5 september 2018, pkl. 23.15 WIB